

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian pengembangan. Dengan penelitian pengembangan ini, mengembangkan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi cerita rakyat. Perangkat yang dikembangkan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Komponen RPP meliputi: (1) identitas mata pelajaran (di dalamnya mencakup satuan pendidikan, kelas semester, mata pelajaran atau tema, dan jumlah penemuannya); (2) standar kompetensi); (3) kompetensi dasar; (4) tujuan pembelajaran yang mengandung unsur ABCD-Audience, Behavior, Condition, dan Degree; (5) materi ajar atau substansi materi; (6) alokasi waktu; (7) metode pembelajaran; (8) kegiatan pembelajaran; berisi pengalaman belajar terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti di dalamnya terdapat aktivitas eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan kegiatan akhir; (9) indikator ketercapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, dan (10) sumber belajar.

Penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2015: 407) untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan serta untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas. Model pengembangan ini mengacu pada model pengembangan yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, disebut juga dengan 4-D (pendefinisian, perancangan, pengembangan, penyebarluasan) yang dilakukan pembatasan dari 4 menjadi 3 tahap meliputi, pendefinisian, perancangan dan pengembangan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SDN Prambangan Gresik kelas V tahun ajaran 2018-2019.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Prambangan Gresik dengan jumlah total 25 siswa.

### D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terinspirasi pada model 4-D yang dikembangkan oleh S.Thiagarajan, Dorothy S.Semmel dan Melvyn I.Semmel yang menggunakan 4 tahap pengembangan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan. Penelitian pengembangan perangkat yang dikembangkan oleh peneliti ini hanya sampai pada tahap *develop* (pengembangan) saja, sehingga dapat diketahui hasil kelayakan perangkat yang dikembangkan. Hal ini disebabkan dari keterbatasan waktu dan biaya sehingga tahap penyebaran tidak dilakukan. Adapun uraian tahap-tahap pengembangan tersebut yakni sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pendefinisian

Tahap pendefinisian dilakukan sebelum pengujian terbatas. Pada tahap ini ada 5 langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

##### a. Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan merupakan hal yang perlu diperlukan dan dipertimbangkan untuk mengembangkan perangkat seperti kurikulum. Sesuatu yang perlu dikaji adalah kurikulum yang berlaku ketika penelitian dilaksanakan.

Kurikulum yang berlaku di SDN Prambangan Gresik yaitu menggunakan kurikulum KTSP. Analisis ini dilakukannya dengan menganalisis RPP KTSP kelas V yang berhubungan dengan Kompetensi Dasar. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### b. Analisis Siswa

Analisis siswa bertujuan untuk pelatihan pendidikan khusus untuk siswa. Karakteristik siswa yang relevan dengan desain dan

pengembangan instruksi diidentifikasi. Karakteristik yang menuju ke kompetensi, dan latar belakang, sikap umum terhadap topik instruksional, media, format, dan preferensi bahasa.

Seperti layaknya seorang pendidik yang akan mengajar, pendidik harus mengenali karakteristik siswa yang akan menggunakan perangkat pembelajaran, karena setiap proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karaktersiswa. Karakteristik siswa perlu diketahui yakni untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan akademiknya, apabila tingkat pendidikan siswa masih rendah, maka dilakukan pembuatan perangkat pembelajaran yang harus menggunakan bahasa dan kata-kata sederhana serta mudah dipahami. Apabila penguasaan konsep siswa kurang maksimal maka menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karaktersiswa tersebut. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada guru kelas V. Analisis ini dilakukan untuk memperlihatkan kesesuaian karakteristik tersebut dengan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia .

c. Analisis Tugas

Analisis tugas ialah sekumpulan prosedur untuk menentukan isi di dalam satuan pembelajaran. Dilakukannya analisis tugas yakni untuk merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar. Dalam analisis ini mencakup: (a) analisis struktur isi, (b) analisis prosedural, (c) analisis proses informasi, (d) analisis konsep, dan (e) perumusan tujuan.

d. Analisis Konsep

Mengidentifikasi konsep utama yang akan diajarkan, mengaturnya dalam hirarki, dan mencegah konsep individu menjadi atribut yang penting dan tidak relevan. Analisis ini membantu mengidentifikasi seperangkat contoh rasional dan tidak ada contoh untuk digambarkan dalam pengembangan protokol.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tahap ini dilakukan untuk dirumuskannya hasil dari analisis tugas dan analisis materi menjadi indikator pencapaian hasil belajar yang kemudian dimuat dalam perangkat pembelajaran. Spesifikasi tujuan pembelajaran yaitu mengkonversi hasil dari analisis tugas dan konsep ke dalam tujuan yang dinyatakan secara perilaku. Tujuan ini memberikan dasar untuk konstruksi uji dan desain instruksional untuk digunakan oleh para instruktur atau pelatihan guru.

**2. Tahap Design ( Perancangan )**

Tahap perancangan ini terdapat beberapa langkah yaitu :

a. Penyusunan tes acuan patokan

Merupakan awal langkah yang menghubungkan antara tahap define dan tahap design. Tes disusun mengacu dari hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tes ini merupakan suatu alat yang nantinya akan mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar.

b. Pemilihan Media

Pemilihan media ini dilakukan untuk mengidentifikasi media yang dinyatakan relevan dengan karakteristik materi. Media yang dipilih yakni untuk menyesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas. Hal ini sangat berguna untuk membantu siswa di dalam pencapaian kompetensi dasar, artinya pemilihan media dilakukan yakni untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar di dalam proses pengembangan bahan untuk pembelajaran di dalam kelas.

c. Pemilihan Format

Pemilihan format di dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini diartikan untuk merancang isi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran dan sumber belajar, serta instrumen-instrumen pendukung lainnya yang berfungsi untuk menilai kevalidan dan

kelayakan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain lembar validasi, lembar soal, dan lembar angket respons siswa.

d. Desain Awal Perangkat Pembelajaran

Desain awal perangkat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain seluruh kegiatan yang tentunya harus dilakukan sebelum tahap uji coba dilaksanakan, hasil dari tahap ini berupa desain awal dari perangkat pembelajaran yang merupakan dari draft 1 beserta instrumen penelitian.

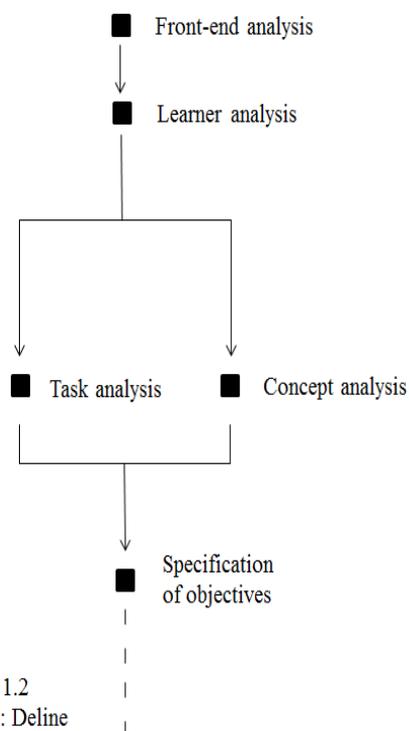


Figure 1.2  
Stage I: Deline

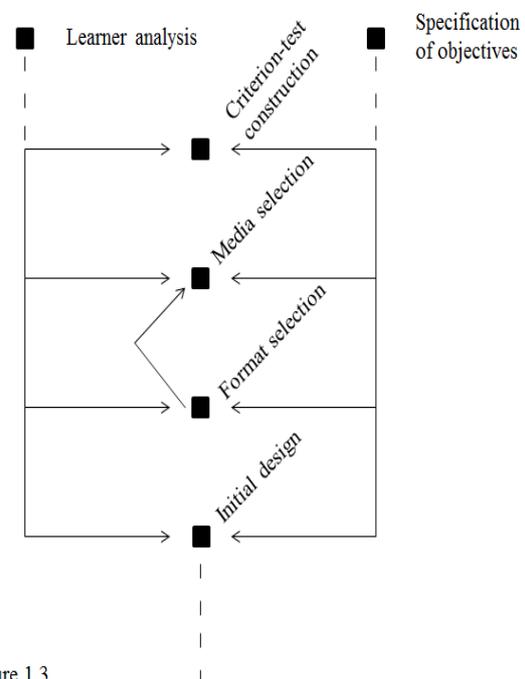


Figure 1.3  
Stage II: Design

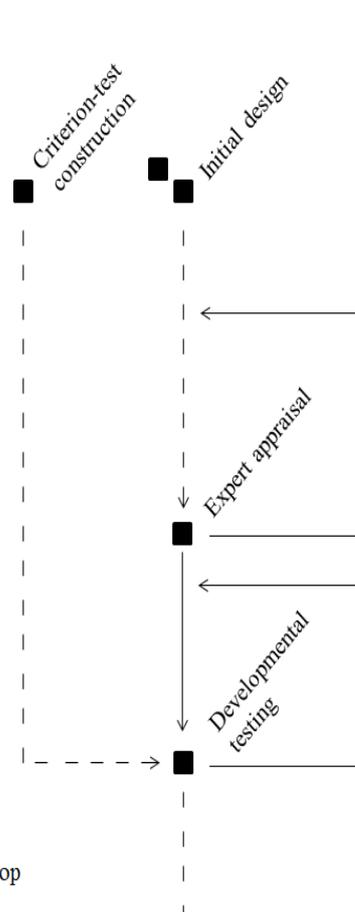


Figure 1.4  
Stage III: Develop

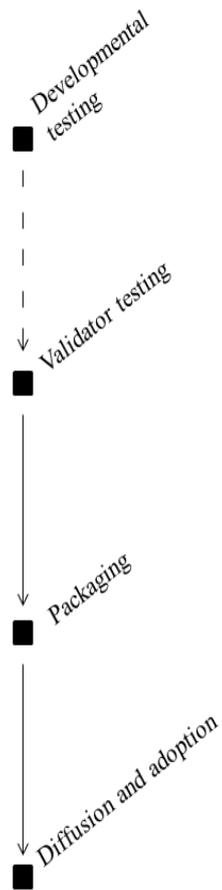


Figure 1.5  
Stage IV: Disseminate

**Gambar 3.1** Tahap pengembangan perangkat menggunakan 4-D Models

Sumber : Diadaptasi dari model 4-D oleh Thiagarajan, dkk (1974)

Pada tahap ini terdapat tiga langkah, yaitu :

1) Validasi

Validasi ini dibuat bertujuan untuk mendapat data berupa penilaian serta saran dari validator, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui valid atau tidaknya perangkat tersebut.

Setelah draft 1 selesai, selanjutnya dilakukan validasi oleh beberapa orang ahli yang berkompeten untuk menilai perangkat pembelajaran, dan memberikan saran yang berguna untuk penyempurnaan draft 1. Berdasarkan penilaian, masukan, dan saran dari validator pada lembar validasi ini yang selanjutnya dilakukan revisi terhadap draft I sehingga akan diperoleh draft II.

## 2) Revisi

Tahap revisi ini dilakukan perbaikan atau revisi terhadap perangkat pembelajaran berdasarkan saran serta masukan dari validator.

## 3) Uji Coba

Tahap uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian, masukan, dan saran dari siswa pada perangkat pembelajaran yang sudah disusun.

## E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam peneliti disini adalah sebagai berikut :

### 1. Teknik Validasi

Data pada teknik ini berupa pernyataan para ahli mengenai aspek-aspek yang ditemukan pada perangkat yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan yakni dengan memberikan perangkat yang dikembangkan beserta dengan lembar validasi kepada validator, untuk kemudian validator diminta memberikan penilaian. Kemudian validator memberikan skor penilaian secara obyektif pada setiap aspek dengan memberikan tanda *checklist* (√) di dalam kolom pada lembar validasi untuk perlu revisi atau tidak. Setiap aspek dinilai pada skala penilaian (5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang). Skala penilaian lembar validasi diadopsi dari Arikunto (2003: 34).

### 2. Tes Hasil Belajar

Data yang dikumpulkan adalah data dari hasil belajar oleh peserta didik yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran menggunakan perangkat yang telah dikembangkan. Data berupa nilai atau skor hasil pekerjaan siswa ini untuk mengetahui keefektifan dari perangkat yang dikembangkan. Perangkat dikatakan efektif jika ketuntasan belajar yang didapat sama dengan atau lebih besar 70% dengan nilai maksimal 100.

### 3. Angket Respons Siswa

Data respon siswa berupa tanggapan siswa terhadap perangkat dan model pembelajarannya. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan yakni dengan memberikan angket kepada siswa setelah proses pembelajaran. Metode ini digunakan yakni untuk mengetahui keefektifan perangkat yang akan dikembangkan. Pada perangkat dapat dikatakan efektif jika respon peserta didik dikatakan baik. Peserta didik memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan pada lembar angket dengan pilihan kolom sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) sehingga dapat dipergunakan untuk mengetahui keefektifan RPP tersebut.

## F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

### 1. Lembar Validasi

Lembar validasi diberikan kepada validator untuk menentukan kelayakan dari perangkat. Metode pengumpulan yang digunakan adalah dengan memberikan RPP dan lembar validasi untuk dinilai oleh validator.

### 2. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes disusun berdasarkan kompetensi dasar yang dibahas dan akan diberikan kepada siswa setelah semua konsep diberikan. Lembar THB disusun oleh peneliti sesuai dengan materi cerita rakyat dan indikator yang diajarkan. Lembar THB ini, terdiri dari soal uraian yang berkaitan dengan indikator pada ketercapaian kompetensi yang harus dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Instrumen ini digunakan yakni untuk mengetahui skor kognitif siswa setelah menerapkan perangkat pembelajaran RPP pada proses pembelajaran.

### 3. Lembar Angket untuk Respons Siswa

Angket digunakan sebagai pendapat atau respon siswa terhadap perangkat. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui keefektifan perangkat yang dikembangkan. Angket untuk siswa ini diberikan pada akhir proses pembelajaran.

## G. METODE ANALISIS DATA

### 1. Analisis Kevalidan Perangkat Pembelajaran (RPP)

Dalam Akbar (2016: 157) Rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif :

Validasi ahli (uji kesesuaian RPP yang disusun dengan teori) dan validasi pengguna (uji ketertapan RPP dalam praktik pembelajaran) masing-masing dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$V_a = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_p = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

Keterangan :

$V_a$  = Validitas dari ahli

$V_p$  = Validitas dari pengguna

TSh = (Total skor maksimal)

TSe = (Total skor empiris) hasil validasi dari validator

Setelah nilai masing-masing uji validasi diketahui, pengembangan dapat dilakukannya perhitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus yakni:

$$V = \frac{V_a + V_p}{TSh} \times 100\% = \dots$$

Hasil Validitas masing-masing (ahli dan pengguna) setelah diketahui tingkat prosentasenya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validitas.

Kriteria taraf keberhasilan RPP, Media, LKS, dan THB tindakan di dapatkan data sebagai berikut (Arikunto, 2003:34). Pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila mempunyai kriteria minimal baik.

$81\% \leq P \leq 100\%$  = sangat baik

$61\% \leq P \leq 80\%$  = baik

$41\% \leq P \leq 60\%$  = cukup

$21\% \leq P \leq 40\%$  = kurang

$0\% \leq P \leq 20\%$  = sangat kurang

## 2. Analisis Validasi Media Pembelajaran

Data hasil validasi dilakukan analisis dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Kualitas Media} = \frac{\text{jumlah penilaian validator}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan skor dari

data tersebut kemudian dikualifikasikan kedalam skala lima sehingga dapat dideskripsikan kesimpulan mengenai hasil validasi media wayang gambar apakah sangat baik atau layak digunakan.

## 3. Analisis Validasi Lembar Kerja Siswa

Data hasil validasi dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan skor dari data tersebut kemudian dikualifikasikan kedalam skala empat sehingga dapat dideskripsikan kesimpulan mengenai hasil validasi LKS apakah sangat baik atau layak digunakan. **Analisis Validasi Tes Hasil Belajar (THB)**

Data hasil validasi dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan skor dari data tersebut kemudian dikualifikasikan ke dalam skala empat sehingga dapat dideskripsikan kesimpulan mengenai hasil validasi THB apakah sangat baik atau layak digunakan.

#### 4. Hasil tes belajar siswa

Data diperoleh dari hasil pemberian tes kepada siswa di akhir proses pembelajaran. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SDN PRAMBANGAN dikatakan tuntas secara individual bila memenuhi syarat atau mendapatkan skor  $\geq 70$  dan harus tuntas secara klasikal sebanyak 70% dari seluruh siswa.

Tes hasil belajar siswa ini sebagai pendukung dalam menentukan keefektifan perangkat pembelajaran (RPP) jika prosentase ketuntasan belajar mencapai  $\geq 70$  dengan nilai maksimal 100. Ketuntasan minimal tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KBK = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

#### 5. Respon positif dari siswa

Menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 5, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut (Arikunto, 2007).

- 1) SS = (sangat setuju, diberi nilai 5)
- 2) S = (setuju, diberi nilai 4)
- 3) KS = (kurang setuju, diberi nilai 3)
- 4) TS = (tidak setuju, diberi nilai 2)
- 5) STS = (sangat tidak setuju, dinilai 1)

$$\text{Presentase Siswa} : \frac{(5xSS)+(4xS)+(3xTS)+(2xKS)+(STS)}{(5x\Sigma)+\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Respon siswa yang telah menjawab angket ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria presentase respon siswa**

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

Respon siswa dikategorikan positif jika presentase respon siswa telah mencapai  $> 60\%$ . Perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika respon siswa dikategorikan baik/positif.